

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016.

B. Jenis Data

Jenis data yaitu data sekunder kategori data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik sampling digunakan karena sample yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu (Hartono, 2013). Kriteria yang harus dipenuhi oleh sample yaitu, pada periode 2012 – 2016:

1. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah dan menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember.
2. Perusahaan memperoleh laba.
3. Perusahaan membagikan dividen.
4. Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan institusional.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumenter

Metode pengambilan dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Sekaran, 2006). Informasi yang diambil yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016 yang terdapat di www.idx.co.id. Selain itu, digunakan pula www.sahamok.com sebagai sumber pendukung penelitian.

2. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan upaya menterjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen yang digunakan.

1. Variabel dependen.

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan guna kegiatan investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang. Pada penelitian ini

kebijakan dividen diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) yang merupakan rasio yang melihat bagian earning yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

Adapun rumus DPR adalah sebagai berikut (Hanafi, 2013):

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini ada 5 variabel independen yaitu :

a. Profitabilitas(X1)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Hanafi, 2013). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berarti memiliki profit yang tinggi pula. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan ukuran yang secara eksplisit mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut (Hanafi, 2013):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

b. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan Institusional diproksikan dengan *INST* proporsi kepemilikan institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus (Nuringsih dalam Sari dan Budiasih 2016):

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah keseluruhan saham yang beredar}}$$

c. Pertumbuhan Perusahaan(X3)

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan jumlah penjualan maupun total aset dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Penelitian ini memproksikan Pertumbuhan Perusahaan dengan *Growth Sales*. *Growth Sales* dapat diukur dari penjualan pada tahun penelitian dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya kemudian dibagi penjualan pada tahun sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut (Yuniningsih dalam Permana, 2016):

$$\text{Growth} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

S_t = Penjualan pada tahun ke t, S_{t-1} = Penjualan pada tahun ke t-1

d. Rasio Aktivitas(X4)

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Aktivitas diproksikan dengan TATO/perputaran total aktiva, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2013):

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan merupakan cermin dari besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset perusahaan atau total penjualan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan didasarkan pada total asset perusahaan. Proksi untuk menentukan ukuran perusahaan adalah log natural dari total assets. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus (Riyanto dalam Permana 2016):

$$\text{Size} = \text{LnTotal Assets}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, khususnya untuk data dengan sampel kecil, maka uji statistik menjadi tidak valid. Kriteria nilai tersebut ditentukan jika signifikansi (α) < 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi (α) > 5% maka data berdistribusi normal. Cara mengatasi jika data tidak berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015):

- 1) Jika jumlah sampel besar, maka dapat menghilangkan nilai outlier dari data.
- 2) Melakukan transformasi data.
- 3) Menggunakan alat analisis nonparametric.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara masing-masing variabel independen. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) adanya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan. Kemudian, korelasi antar dua variabel independen yang melebihi 0,80. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Cara mengatasi masalah multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015):

- 1) Mengeluarkan atau mengganti variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- 2) Menambah jumlah observasi.
- 3) Melakukan transformasi data misalnya menjadi bentuk logaritma natural atau bentuk deferensial.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series* (Rahmawati dkk, 2015). Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson yang keputusannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - du$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

(Ghozali dan Ratmono, 2013)

Keterangan: du =*durbin watson upper*, dl =*durbin watson lower*.

Cara mengatasi Autokorelasi:

- 1) Dengan cara evaluasi model
- 2) Melakukan transformasi data
- 3) *Newey-West Method*

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Rahmawati dkk, 2015). Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas antara lain: *Glejser, White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan Park* (Ghozali dan Ratmono, 2013). Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Jika koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak lolos kita bobot dengan semua variable independen, jika masih belum lolos perlu penghapusan data outlier menggunakan SPSS.

Cara lain memperbaiki model jika terdapat heteroskedastisitas: (Nazaruddin dan Basuki, 2015):

- 1) Melakukan transformasi kedalam bentuk logaritma
- 2) Membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (*explanatory*) terhadap satu variable dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013). Pada penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan persamaan *Multiple Regression* (regresi linear berganda), dan data diolah menggunakan software komputer yaitu EViews (*Econometric Views*). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROE + b_2INST - b_3GROWTH + b_4TATO + b_5SIZE + e$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan Dividen
b ₁ - b ₅	=Koefisien regresi
a	= Konstanta
ROE	= Profitabilitas
INST	= Kepemilikan Institusional
GROWTH	= Pertumbuhan Perusahaan
TATO	= Rasio Aktivitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= Kesalahan Residual

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013).

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a. Membuat H_0 dan H_a

1) $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) $H_a : \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan taraf signifikan (α) untuk penelitian, sebesar 5%

c. Kesimpulan:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $\leq 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 atau sama dengan 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013). Rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$